

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani itu harus mencakup dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya domain efektif. Tujuan pendidikan jasmani di atas akan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mempelajari dan menguasainya. Karena pendidikan jasmani diadakan untuk memberikan kesempatan mempelajari berbagai kegiatan yang membina aspek mental, sosial, emosional, dan fisik sekaligus mengembangkam potensi siswa. Pendidikan jasmani yang hanya diberikan selama tiga jam pelajaran atau satu kali pertemuan setiap minggunya, di perkirakan belum mampu menyalurkan keterampilan, bakat, minat, dan kemampuan siswa terhadap cabang olahraga yang di sukainya seperti permainan bola voli yang hanya di laksanakan sekitar tiga kali pertemuan tiap semester, dirasa sangat kurang untuk mengembangkan keterampilan gerak siswa dalam suatu cabang olahraga.

Pengalaman belajar tidak hanya didapat saat dalam proses belajar saja, tetapi bisa di dapatkan pada kegiatan di luar jam pelajaran yang biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana untuk menampung, menyalurkan, dan membina minat serta kegemaran siswa

dalam berbagai bidang. Dalam hal membina minat serta kegemaran siswa dalam berbagai bidang yang dikembangkan melalui Ekstrakurikuler di sekolah adalah bidang olahraga.

Fungsi dan kedudukan olahraga itu sendiri selalu berubah-ubah. Hal ini di sebabkan oleh kondisi-kondisi obyektif dan subyektif yang ada pada suatu masa dan di sebabkan pula oleh pandangan hidup dan moralitas yang berbeda-beda, baik yang berlaku pada suatu masa atau yang berlaku pada suatu bangsa. Tetapi hakikat dari suatu olahraga itu sendiri tidak berubah-ubah. Adapun tujuan dari olahraga antara lain sebagai profesi, kerja, rekreasi, kesehatan, prestasi, bisnis, alat pemersatu, dan alat perjuangan.

Dalam kegiatan pembelajaran praktik bola voli di SMP Negeri 03 Cakkeawo, bermacam-macam bentuk kegiatan yang diberikan mulai dari kemampuan dasar, taktik, dan teknik bertanding bola voli diperlukan waktu yang cukup lama untuk berlatih. Masing-masing siswa membutuhkan waktu yang berbeda-beda dalam penguasaan suatu teknik dasar. Bakat, minat, dan kedisiplinan dalam berlatih sangat menentukan dalam penguasaan kemampuan dasar bermain bola voli.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) 03 Cakkeawo berdiri pada tanggal 07 Mei 2003 dengan nomor 619/C3/LL/2003 dan di resmikan pada tanggal 17 Maret 2004 oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten luwu. SMP Negeri 03 Cakkeawo beralamat di Cakkeawo, Kec Suli, Kab Luwu, Sulawesi Selatan, dengan kode Pos 91996. SMP Negeri 03 Cakkeawo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Cakkeawo, Kec Suli, Kab Luwu , Sulawesi selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 03

Cakkeawo berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fasilitas yang disediakan SMP Negeri 03 Cakkeawo menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar, sumber listrik yang digunakan oleh SMP Negeri 03 Cakkeawo berasal dari PLN. SMP Negeri 03 Cakkeawo menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Jam pembelajaran di SMP Negeri 03 Cakkeawo dilakukan pada pagi. Dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMP Negeri 03 Cakkeawo memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 1343/BAN-SM/SK/2019.

Passing bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli. Ketetapan passing sangat diperlukan dalam permainan bola voli, karena arah bola yang tepat, seseorang akan mengumpan akan lebih mudah untuk mengumpan kepada pemain lain dan mudah untuk melakukan serangan. Passing bawah yang salah atau tidak tepat juga merupakan salah satu faktor penyebab kekalahan dalam sebuah pertandingan. Dalam permainan bola voli apalagikalau masih dalam taraf pemula, sehubungan dengan itu maka akan diteliti survei kemampuan passing bawah ekstrakurikuler SMP Negeri 03 Cakkeawo.

Dari hasil observasi penelitian menurut para siswa SMP Negeri 03 Cakkeawo sebagian besar mengikuti pembelajaran bola voli, karena ingin dapat bermain bola voli dengan baik dan benar, serta agar dapat berprestasi dalam bermain bola voli. Beberapa siswa masih salah dalam melakukan *passing* bawah, baik dari sikap awal, sikap pekeanan, maupun sikap akhir. Masih banyak siswa yang belum mampu melakukan gerak dasar permainan

bola voli dengan benar, khususnya melakukan *passing* bawah dengan kesalahan yang sering terjadi, yaitu siswa melakukan *passing* bawah dengan lengan bengkok karena siku di tekuk dan kesalahan pada sikap awalan, yaitu sikap tubuh tegak dan sikap kaki di rapatkan atau mengangkang terlalu lebar sehingga sikap awalan posisi kaki tidak kuda-kuda (depan belakang). Pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, lebih banyak bermain atau *games*, sehingga latihan terkesan menonton. Latihan yang mengarah ke teknik, khususnya teknik *passing* bawah sangat jarang di lakukan, bahkan hampir tidak pernah. Permasalahan yang terkait dengan pembelajaran *passing* bawah bola voli sangat kompleks. Oleh karena itu, agar pembahasan lebih terfokus dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penelitian, masalah dalam penelitian ini di batasi pada Survei Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli pada Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 03 Cakkeawo. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikaji di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul: “**Survei Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli pada Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 03 Cakkeawo**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang di sebutkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan yaitu: “Bagaimana kemampuan *passing* bawah pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 03 Cakkeawo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan *passing* bawah bola voli pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 03 Cakkeawo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan, manfaat dari penelitian yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan untuk mengembangkan bola voli ekstrakurikuler SMP Negeri 03 Cakkeawo

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Akan mendapatkan suatu hasil penelitian, yaitu mengenai kemampuan *passing* bawah bola voli Ekstrakurikuler SMP Negeri 03 Cakkeawo
- b. Hasil penelitian dapat di jadikan bahan evaluasi bagi pelatih dan pembina olahraga bola voli ekstrakurikuler SMP Negeri 03 Cakkeawo.
- c. Sebagai salah satu *point* dalam hal meningkatkan kredibilitas sekolah dan sekolah mampu mencapai tujuan prestasi yang di harapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Survei

Survei adalah suatu penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasa cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya survei bertujuan untuk membuat penelitian terhadap suatu kondisi dan penyenggaraan suatu program perencanaan perbaikan program tersebut. Jadi survei bukan semata-mata dilaksanakan untuk membuat deskripsi tentang suatu keadaan, melainkan juga untuk menjelaskan tentang hubungan antara individu yang cukup banyak. Oleh sebab itu dalam melaksanakan survei biasanya hasilnya di buat suatu analisis kuantitatif terhadap data yang telah di kumpulkan.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam jurnalnya (2021) bahwa survei merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka (atau jangka waktu) yang bersamaan, jumlah biasanya cukup besar. Metode survei adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada, mencari keterangan secara nyata dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan masa yang akan datang, survei yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data dari sejumlah individu untuk memperoleh data dari gejala-gejala yang ada dalam jangka waktu, untuk pembuatan dan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Hasil ini dikatakan Efendi dalam jurnalnya (2021) Survei adalah penelitian yang hanya dilakukan pada sampel. Sedangkan menurut Saslow dalam

Supriadi (2018) Survei adalah penelitian pengamatan yang berskala besar yang dilakukan kelompok-kelompok manusia.

Menurut Nasir dalam Selfira (2020) Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan memberi keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi social, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Menurut Singarimbung dalam Sukri (2019) Survei yaitu “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan koesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Menurut David dalam sugiyono (2018) penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang biasa dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

2.2 Hakikat Permainan Bola Voli

2.2.1 Pengertian Bola Voli

Bola voli adalah cabang olahraga permainan yang cukup populer di Indonesia. Tujuan dari permainan bola voli adalah memasukan bola ke daerah melewati net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola di daerah lawan. Semua anggota bagian tubuh diperbolehkan digunakan dalam permainan bola voli. Permainan bola voli adalah olahraga beregu yang dalam pelaksanaan permainan dilakukan dengan memantulkan bola secara bergantian dari tim yang satu kelawanya bertujuan untuk mematikan bola di area lawan dan memperoleh

kemenangan. Bola dimainkan diudara dengan melewati net, setiap regu hanya bisa memainkan tiga kali pukulan. Diperjelas oleh pendapat Wiliam G. Morgan yang dikutip oleh Kristiyanto, (2010:11). Bola voli adalah permainan yang dapat dimainkan didalammaupun diluar ruangan dengan sangat leluasa oleh banyak pemain dan tidak ada batasan jumlah pemain yang menjadi standar dalam permainan tersebut.

Menurut Septiadi (2018) bola voli merupakan salah satu permainan yang banyak peminatnya karena tergolong sangat menyenangkan dan dapat beradaptasi dengan kondisi yang timbul didalamnya. Menurut Ruslan (2015:63) bola voli merupakan olahraga permainan, dimana kemampuan dan kecermatan masing-masing individu besar sekali peranannya, atau sebagai penyerang maupun pemain dalam posisi mempertahankan atau pertahanan. Menurut Wulandari (2014:600) permainan bola voli adalah permainan tempo cepat, sehingga waktu untuk memainkan bola sangat terbatas dan bila tidak menguasai teknik dasar yang sempurna akan memungkinkan kesalahan-kesalahan teknik yang sangat besar. Menurut Pardijono (2011:1) permainan bola voli adalah permainan tempo cepat, sehingga waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, dan bila tidak menguasai teknik dasar yang sempurna akan memungkinkan kesalahan-kesalahan teknik yang lebih besar.

Menurut Kurniawan (2012:119) mengemukakan bahwasanya Bola voli dimainkan 2 tim yang masing –masing terdiri dari 6 orang dan berlomba-lomba mencapai angka 25 terlebih dahulu. Bola voli adalah permainan beregu, namun demikian penguasaan teknik dasar secara individual mutlak sangat diharapkan.

Hal ini berarti bahwa dalam pembinaan pada tahap-tahap awal perlu ditekankan untuk penguasaan teknik-teknik dasar permainan. Menurut Efendi (2019) permainan bola voli adalah permainan yang dimainkan dengan jumlah 6 orang, permainan ini diawali dengan servis yang dilakukan diluar garis belakang lapangan bola voli. Menurut Eloi (2018) permainan bola voli relatif dimainkan didaerah kecil dengan intensitas tinggi dan menggunakan kekuatan ledakan dibandingkan dengan permainan bola lainnya. Menurut Ngatiyono (2014:151) bola voli merupakan suatu permainan olahraga yang di mainkan oleh dua regu yang saling berhadapan dan tiap regu berjumlah enam orang, dimainka dilapangan yang dipisahkan oleh net dengan cara melewati bola secara teratur melalui atas net sampai bola menyentuh lantai didaerah lawan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim dalam satu lapangan berbentuk empat persegi panjang yang dipisahkan oleh net, diawali dengan pukulan servis melewati atas net ke daerah lawan di lanjutkan hingga satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna. Untuk mencoba mengembalikan bola ke daerah lawan, setiap tim diberikan kesempatan memainkan bola sebanyak tiga kali pantulan diluar perkenaan balik dengan menggunakan bagian seluruh tubuh.

2.2.2 Teknik Dasar Bermain Bola Voli

Dalam permainan bola voli dikenal ada dua pola permainan yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, jika pemain benar-benar menguasai teknik dasar bola voli dengan baik. Adapun teknik dasar dalam permainan bola voli menurut Hidayat (2017) dalam buku berjudul Pintar Bola Voli. yaitu:(1) Teknik Servis Bawah, Jenis servis ini merupakan tehnik servis yang paling mudah dilakukan, itulah mengapa jenis servis ini banyak di jumpai pada permainan bola voli amatir. Untuk melakukan teknik servis bawah seorang pemain bisa memulai sengan cara menumpuhkan berat badan pada kaki bagian belakang, lengan yang kuat di gerakkan ke belakang dan ke atas, setelah siap bola kemudian di lempar dan lengan bermain di ayunkan dari arah bawah ke arah depan, bola di pukul dengan kekuatan yang maksimal namun jagangan sampai melampaui garis permainan. (2) Teknik Servis Atas, Servis atas ini merupakan tindakan memukul bola dengan cara melemparkan bola ke atas lalu memukul dengan mengayunkan tangan dari atas sambil diikuti dengan lompatan untuk memaksimalkan tenaga dan pukulan sehingga bola meluncur dengan cepat mengenai lapangan tim lawan. (3) Teknik *Passing* Bawah, Pada tehnik ini, telapak tangan bersatu dengan satu bagian yang menggengam bagian telapak tangan lain. Cara melakukan *passing* bawah kedua lengan bersikap lurus kebawah dengan bagian bawah siku menghadap ke depan dan badan sedikit jongkok. (4) Teknik *Passing* Atas, Pada teknik ini mengutamakan jari-jari kedua tangan biasanya teknik ini lebih dipilih pada saat seorang pemain hendak melakukan umpan sebelum di *smash*. Adapun cara melakukan *passing* atas yakni

kedua kaki harus ditebuk untuk membantu lontaran secara baik, kedua tangan berada kesamping dengan posisi telapak tangan membuka dan pada saat bola datang telapak tangan menghadap ke atas bola dan menyentuhnya dengan ujung jari. (5) Teknik *Smash*, Pada dasarnya, inti dari permainan bola voli yang ditunggu oleh para penonton adalah pada saat pemain melakukan *smash*, *smash* merupakan pukulan yang wajib dikuasai oleh setiap pemain pada posisi ini harus memiliki kemampuan melompat dan juga kekuatan pukulan keras, *smash* mempunyai gerakan yang kompleks yang terdiri dari: Langkah awal, Tolakan untuk meloncat, Memukul bola pada saat melayang di udara, Saat mendarat kembali memukul bola. (6) Teknik *Blocking*, Teknik *blocking* merupakan teknik yang harus di kuasai oleh semua pemain voli, karna teknik *blocking* ini serangan lawan melalui *smash* bisa di hambat atau di gagalkan. *Blocking* adalah teknik menutup laju bola pada saat bola berada di atas net, dengan tujuan mengembalikan bola secara langsung ke arah pemain lawan.

Menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli merupakan faktor penting agar mampu bermain bola voli dengan terampil. Suharno dalam Supriadi (2018) menyatakan bahwa “teknik dasar adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pastinya dalam cabang permainan bola voli”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bola voli merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menguasai teknik dasar permainan bola voli merupakan faktor

fundamental agar mampu bermain bola voli dengan baik. Menguasai teknik dasar bola voli akan menunjang penampilan dan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim.

Permainan bola voli terdapat bermacam-macam teknik. Menurut Ahmadi dalam Supriadi (2018), teknik yang harus di kuasai dalam permainan bola voli yaitu terdiri atas *service, passing bawah, passing atas, block, dan smash*. *Passing bawah* merupakan teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, yaitu perkenaan bola pada kedua lengan bawah, dan *passing bawah* merupakan teknik yang sering digunakan untuk menerima bola servis atau smash. Menurut Suharno dalam Supriadi (2018) *passing* adalah usaha ataupun upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya yang selanjutnya agar dapat untuk melakukan serangan terhadap regu lawan ke lapangan lawan.

2.2.3 Pentingnya Penguasaan Teknik Dasar Bola Voli

Secara individual penguasa teknik dasar bola voli akan mendukung penampilan seorang pemain. Secara tim jika semua pemain menguasai teknik dasar bola voli dengan baik, akan meningkatkan kualitas permainan, bahkan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim.

Suharno dalam Supriadi (2018) menegaskan bahwa pentingnya penguasaan teknik dasar dalam permainan bola voli selain dapat bermain bola voli dengan baik juga mengingatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hukuman terhadap pelanggaran yang berhubungan dengan kesalahan teknik.

2. Karena terpisahnya antara regu ke satu dengan regu yang lain, sehingga tidak terjadi adanya sentuhan badan dari permainan lawan maka pengawasan wasit terhadap kesalahan ini lebih seksama.
3. Banyaknya unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan teknik ini antara lain membawa bola, mengangkat bola, serta pukulan rangkap.
4. Permainan bola voli adalah waktu untuk memainkan bola sangat sempurna sehingga memungkinkan timbulnya kesalahan-kesalahan teknik yang lebih besar.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar permainan bola voli mempunyai peranan penting terhadap penampilan pemain dan kualitas permainan. Setiap pemain harus mengerti dan memahami peraturan dasar permainan bola voli, sehingga akan terhindar dari kesalahan teknik. Kesalahan teknik yang dilakukan seorang pemain akan merugikan timnya yang akan menguntungkan pihak lawan.

2.2.4 Prinsip dasar permainan bola voli

Permainan bola voli diciptakan oleh Wiliam dalam Susanti (2015). Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan. Permainan bola voli ini tidak hanya dimainkan dikalangan tertentu, tetapi sudah menyebar luas ke seluruh penjuru tanah air, mulai dari usia remaja sampai usia dewasa, dari mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Menurut Ahmadi dalam Supriadi (2018:20) “permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang

2.3 Passing bawah

2.3.1 Pengertian Passing Bawah

Pasing bawah merupakan teknik dasar bola voli. Teknik ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang kebawa dan memukul bola yang memantul dari net. Menurut beberapa para ahli sebagai berikut: Menurut Munaifa dalam Hapsari (2014) bahwa cara passing bahwa selain digunakan untuk mengoper bola juga dapat untuk menerima bola serta mengambil bola yang datangnya rendah. Menurut Ferguson dalam Karim (2020) menyatakan passing bawa adalah teknik dasar dalam permainan bola voli dalam menjadi teknik pertama yang digunakan bila tidak memegang servis. Menurut Nuril (2010: 294-299) passing bawa adalah suatu teknik memainkan bola dengan sisi lengan bawah. Menurut Mutohir (2013:1) Teknik dasar permainan bola voli adalah smash, passing, servis, dan hadang. Menurut yudiana dalam Hary (2019) menyatakan passing dalam permainan bola voli adalah istilah cara memainkan bola pertama setelah bola berada dalam permainan akibat serangan lawan.

Menurut Muhajir dalam Kusnodo (2012:135) mengemukakan “passing dalam suatu teknik memainkan bola permainan bola voli adalah usaha atau upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri”. Menurut Kardiyanto (2013: 24) passing adalah mengoper bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Menurut Waluyo (2012: 22) seseorang yang dapat bermain bola voli minimal harus menguasai teknik-teknik

sebagai berikut, *service*, *passing*, *block*, dan *smash*. Menurut Abdulrahman (2019: 3) *passing* berarti mengumpul atau mengoper, teknik dasar yang cukup sulit dalam permainan bola voli. Menurut Harun (2016: 55) *passing* bawa adalah pukulan atau pengambilan tangan kebawah, dilakukan dengan sikap badan jongkok, lutut agak ditekuk.

Menurut Anpolu (2019) *passing is one of the most important techniques in a game, asvecially in vollyball games. Passing also has certain tecniqest in order to produce effective and good passing. Passing is also divided into 2 types, namely passing down and passing up. These two passes are often compared to other techniques because passing is the main key in the volleyballgame* (*passing* adalah salah satu teknik yang paling penting dalam permainan dalam permainan, terutama dalam permainan bola voli. *Passing* juga memiliki teknik tertentu untuk menghasilkan efektif. *Passing* juga dibagin menjadi 2 jenis, yaitu *passing* bawa dan *passing* atas, *passing* sering dibandingkan dengan teknik lain karena *passing* adalah kunci utama dalam permainan bola voli).

Menurut Reflinato (2018) *basically down passing is a key base in a gameof vollyball, then down passing is the absolute to be ruled by all the players. Mastery of basic techniques are perfectly will enable to be achieved by* (pada dasarnya *passing* adalah dasar kunci dalam permainan bola voli, kemudian *passing* bawah adalah mutlak dikuasai oleh semua pemain. Penguasaan teknik dasar dengan sempurna akan memungkinkan untuk di capai). Kesimpulann dari semua teori diatas yaitu *passing* bawah merupakan teknik dasar pertama yang

digunakan bila tidak memegang servis dan mengoper bola yang berada di bawah badan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2014) dalam jurnal of pendidikan jasmani menyatakan bahwa pembelajaran melalui permainan bola pantul dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah voli pada siswa kelas IV SD Negeri Kalipancur 02 kecamatan Blado kabupaten Batang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikadarny (2020) dalam jurnal jendela olahraga, menyatakan terbukti koordinasi mata tangan, kekuatan otot lengan, dan keseimbangan berkontribusi terhadap kemampuan passing bawah pada permainan bola voli. Kegiatan Ekstrakurikuler disekolah merupakan salah satu hal penting untuk melatih dan membina siswa serta faktor kemampuan fisik yang dapat dijadikan acuan dalam memilih bibit atlet untuk dilatih kearah pencapaian prestasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bule (2020) dalam jurnal performa Olahraga, menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara bentuk latihan passing target dengan rangkaian latihan passing bawah yaitu bentuk latihan dengan uji hipotesis mean bentuk latihan passing target 21, 75 dan mean rangkaian latihan passing.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh pranata (2018) dalam jurnal pendidikan rekreasi, ada korelasi yang signifikan kekuatan otot lengan dengan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa Putra VII SMP Negeri 2 Sukawati.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2020) menyatakan *Edu Sportivo: Indonesia Journal of Physical Education* Pandu Kresnapati, menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara latihan passing bawah berpasangan dengan perubahan tinggi net dan latihan passing bawah berpasangan dengan perubahan berat bola. Pada kelompok eksperimen yang mendapat latihan passing bawah berpasangan dengan perubahan berat bola memiliki hasil yang lebih baik bila di bandingkan dengan kelompok eksperimen yang mendapatkan latihan passing bawah dengan perubahan tinggi net.

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Rifai (2017) dalam jurnal *motion*, menunjukkan bahwa dengan pembelajaran passing bawah bola voli menggunakan bola modifikasi pada siswa kelas IV/A SD Negeri Karang Pawita IV mengalami peningkatan.

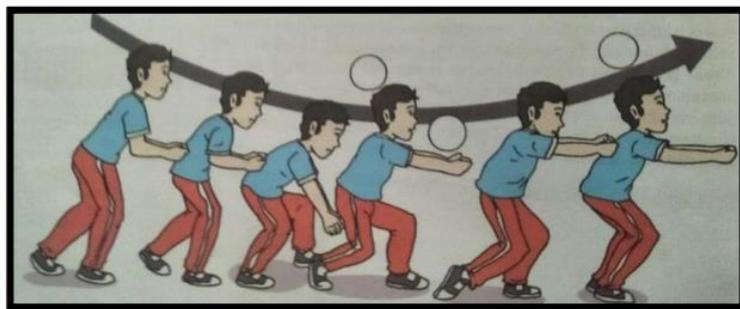
Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Wahidi (2018) dalam jurnal olahraga, menyatakan terdapat pengaruh pembelajaran passing melalui bimbingan pemandu dan berpasangan terhadap keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli siswa kelas V SD Negeri Cipedes Kabupaten Kuningan.

Surtiyo (2013: 56), teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bol dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Teknik dasar permainan bola voli yang harus ditingkatkan keterampilannya diantaranya adalah passing bawah.

Latihan passing bawah adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap badan menghadap ke arah datangnya bola.

- 2) Kedua kaki terbuka, lutut di tekuk, kedua lengan lurus di julurkan kedepan bawah dan tangan satu sama lain dikaitkan atau berpegangan.
- 3) Tungkai diluruskan apabila bola mengenai lengan bawah yang terjulur lurus.
- 4) Gerak lengan ke atas paling tinggin setinggi bahu



Gambar2.3Passing bawah permainan bola voli
Sumber :Surtiyo (2013:56)

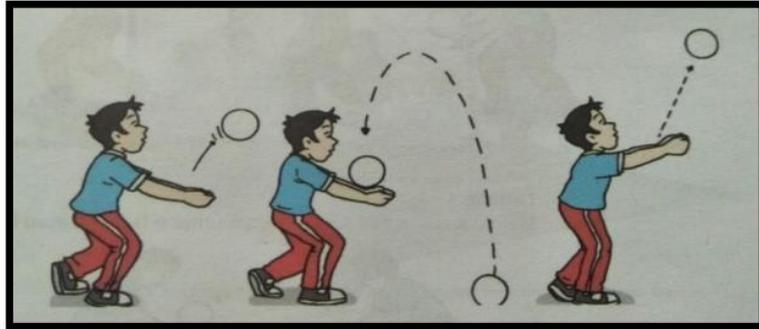
Surtiyo (2013:56), Tujuan dari mempassing bola voli adalah untuk mengombinasikan teknik gerakan passing bawah. Gerakan mempassing Bawah dapat dilakukan dengan cara berpasangan dan berkelompok. Bentuk latihan passing bawah sebagai berikut:

1. Memantulkan bola ke lantai kemudian melambungkan bola dengan kedua tangan.

Cara melakukannya adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiri tegak, kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang.
- 2) pantulkan bola ke lantai.
- 3) lambungkan dengan kedua tangan, pada saat bola melambung

4) lakukan secara berulang-ulang

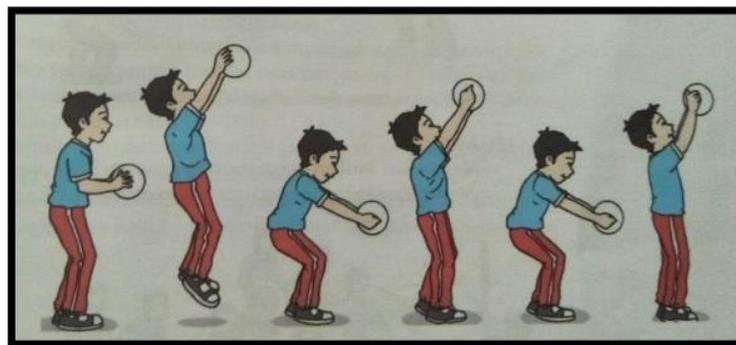


Gambar 2.4 Memantulkan bola ke lantai kemudian mem-passing
Sumber: Surtiyo (2013:57)

2. Lambungkan bola ke atas kemudian passing dengan kedua tangan.

Cara melakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiri sikap melangkah, kedua lutut sedikit ditekuk
- 2) lambungkan bola dengan kedua tangan
- 3) Pada waktu bola meluncur ke bawah tangkap dengan kedua tangan dari atas.

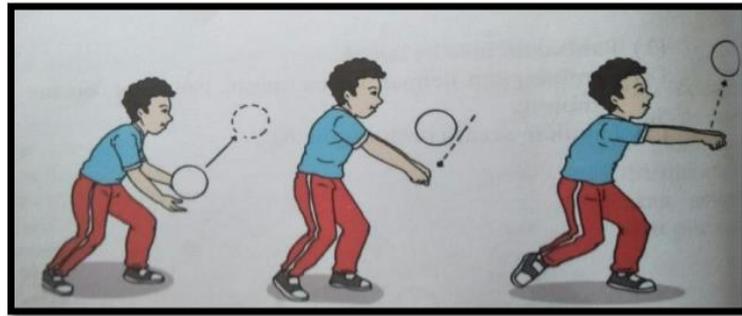


Gambar 2.5 passing dengan melambungkan bola ditangkap dengan kedua tangan
Sumber: Surtiyo (2013:58)

3. Melambungkan bola kemudian biarkan bola tersebut jatuh

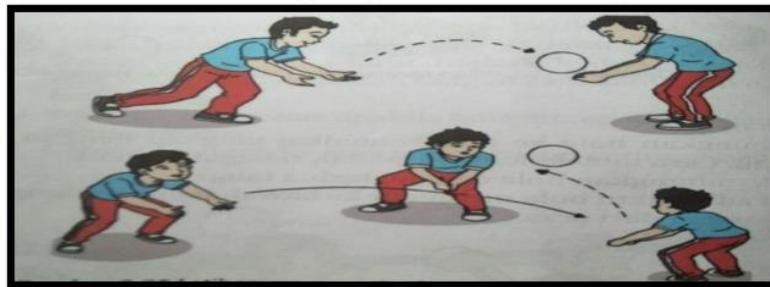
Cara melakukannya adalah sebagai berikut:

- 1) melambungkan bola dan membiarkan bola jatuh pada lengan yang di rapatkan dan di luruskan.
- 2) kemudian latihan sampai berjalan maju



Gambar 2.6 passing dengan melambungkan bola di tangkap dengan kedua tangan
Sumber : Surtiyo(2013:59)

3. Melakukan latihan secara berpasangan berdua atau bertiga



Gambar 2.7 passing bola dengan berpasangan berdua atau bertiga
Sumber : Surtiyo (2013 : 58)

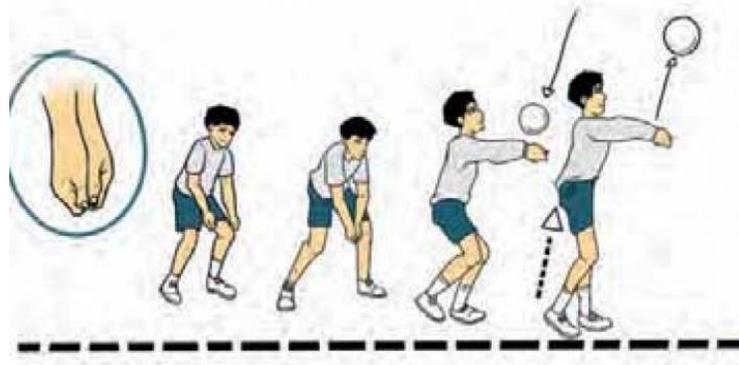
2.3.2 Faktor Yang Memengaruhi Passing Bawah

Passing bawah bola voli merupakan salah satu bentuk keterampilan yang memiliki unsur gerak yang cukup kompleks. Tidak jarang para siswa sering kali melakukan kesalahan.

Menurut Vierra dalam Supriadi (2018:21) kesalahan-kesalahan passing bawah adalah sebagai berikut:

1. Lengan terlalu tinggi ketika memukul bola. Lanjutan lengan berada diatas bahu;

2. Merendahkan tubuh dengan menekuk pinggang bukan lutut, sehingga bola yang dipassing terlalu rendah dan terlalu kencang;
3. Tidak memindahkan berat badan ke arah sasaran, sehingga bola tidak bergerak ke muka;
4. Lengan terpisah sebelum, pada saat, atau sesaat sudah menerima bola, sehingga operan salah;
5. Bola mendarat di lengan daerah siku, atau menyentu tubuh.



Gambar 2.8. Rangkaian teknik passing bawah
(sumber: Utami 2017)

Hal senada menurut Ahmadi dalam Rifki (2021:24-25) kesalahan yang sering terjadi pada saat melakukan passing bawah, antara lain meliputi:

1. Lengan pemukul ditekuk pada siku sehingga papan pemukul sempit. Akibatnya bola berputar dan menyeleweng arahnya.
2. Terlalu banyak gerakan lengan pukulan kedepan dibandingkan gerakan ke atas. Sehingga sudut datang bola terhadap lengan bawah pemukul tidak 90.
3. Bola jatuh pada kepalan telapak tangan.
4. Dua lengan bawah sebagai pemukul kurang sejajar.

5. Tidak ada koordinasi yang harmonis antara gerakan lengan, badan, dan kaki.
6. Gerakan ayunan secara keseluruhan terlalu eksplosif, sehingga bola lari jauh melenceng.
7. Kurang menekuk pada lutut langkah persiapan pelaksanaan.
8. Persentuhan pada bola dengan lengan bawah terlambat (lebih tinggi dari dada). Sehingga bola arahnya ke atas belakang yang tidak sesuai dengan tujuan passing.
9. Bola tinggi yang seharusnya diambil dengan passing atas, dilakukan dengan passing bawah.
10. Terlambat melangkah kesamping atau kedepan agar bola selalu terkurung didepan badan sebelum persentuhan bola dengan lengan pemukul.
11. Pemain malas melakukan passing atas terutama wanita setelah menguasai teknik passing bawah.
12. Kurang dapat mengatur perkenaan yang tepat sesuai dengan datangnya bola (cepat, lambat berputar).
13. Lengan pemukul digerakkan dua kali.
14. Lengan pemukul diayunkan lebih tinggi dari bahu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan passing bawah adalah posisi berdiri terlalu tegak, lengan terlalu tinggi saat menerima bola, pandangan tidak terfokus kepada bola, saat bergerak kedua lengan sudah di satukan.

Untuk mengatasi kesalahan-kesalahan yang terjadi saat passing bawah, intensitas latihan yang banyak dan dalam berbagai kondisi sangat diutamakan agar

siswa terbiasa dengan segala kondisi yang ada saat melakukan passing bawah karena kesalahan yang terjadi seringkali karena faktor siswanya itu sendiri.

2.4 Ekstrakurikuler

2.4.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Wijayani NA (2013) Ekstrakurikuler adalah kegiatan Ekstrakurikuler di artikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, kegiatan tersebut dilakukan maupun diluar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial.

Menurut Wijayani (2013) Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat diatas Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang di laksanakan dilingkungan sekolah dan dibawa bimbingan pihak sekolah.

2.4.2 Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan Ekstrakurikuler menurut Nasruddin R (2010) dalam wijaya:

a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:

1. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa
 2. Berbudi pekerti luhur.
 3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 4. Sehat jasmani dan Rohani.
 5. Berkepribadian yang mantap dan mandiri.
 6. memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Siswa mampu memanfaatkan kependidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Penjelasan diatas pada hakekatnya menjelaskan tujuan kegiatan Ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa dengan kata lain kegiatan Estrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Rifki Juliansyah 2021) yang berjudul “Survey Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Atlet Putra Club Se-Kota Jambi” di simpulkan bahwa passing bawah atlet putra club se-kota Jambi menunjukkan hasil kategori baik sekali berjumlah 29 orang atlet dengan presentase 29%, kategori baik sebanyak 45 orang atlet dengan presentase 45%, kategori cukup sebanyak 26 orang atlet dengan presentase 26%, kategori kurang sebanyak 0 orang atlet dengan presentase 0% dan kurang sekali sebanyak 0 orang atlet dengan presentase 0%.
2. penelitian yang dilakukan oleh (Endang Susanti 2015) yang berjudul “Survei Keterampilan Passing Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Di SD negeri

Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan passing bawah peserta ekstrakurikuler bola voli di SD Negeri Ngablak kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 berada pada kategori “sangat Baik” sebesar 10% (2 siswa), kategori “Baik” sebesar 25% (5 siswa), kategori “cukup” sebesar 25% (5 siswa), kategori “kurang” sebesar 40% (8 siswa), “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa).

2.6 Kerangka Berpikir

Menurut kajian teori dan penelitian yang relevan diatas, maka tingkat kemampuan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten didalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Melalui poses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam hal ini pembelajaran permainan bola voli dimaksudkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sportif dan kecerdasan emosi.

Seseorang juka ingin menjdi pemain voli yang handal, maka dia harus menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli dengn baik dan benar. salah satu keterampilan yang harusdi milikinya adalah passing.tanpa penguasaan teknim tersebut ia tidak bisa bermain dengan baik. Seseorang dikatakan mampu apabila kegiatan yang di lakukannya bisa dikerjakan dengan kualitas yang baik, cepat ataupun cermat. Tingkat kemampuan bermain bola voli merupakan haldasar yang harus di kuasai oleh seorang pemain, semakin tinggi tingkat kemampuan siswa maka semakin besar pula peluangnyauntuk berprestasi, begitu sbaliknya jika

tingkat kemampuan siswanya kurang maka kesempatan berprestasinya juga tidak ada.

Tes kemampuan bermain bola voli dengan menggunakan tes passing bawah yang di lakukan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Ngeri 3 Cakkeawo merupakan salah satu upaya yang di lakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan siswa dalam bermain voli khususnya passing bawah, sehingga dapat melancarkan proses kegiatan ekstrakurikuler agar lebih berhasil dalam mencapai tujuan dan dapat di jadikan sebagai acuan untuk menentukan program latihan. Serta dapat meningkatkan prestasi olahraga bola voli khususnya di SMP Negeri 03 Cakkeawo.



Gambar 2.9 Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Dantes (2012) Hipotesis merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif maksudnya penelitian ini hanya ingin mendeskripsikan atau memaparkan situasi yang sedang berlangsung pada saat penelitian diadakan dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan teknis tes dan pengukuran. Untuk mengetahui data secara nyata digunakan tes kemampuan *passing* bawah bola voli. Unsur penilaian tes kemampuan *passing* bawah yang mengacu pada teknik dasar *passing* bawah bola voli.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri 03 Cakkeawo dan waktu penelitian Mei atau Juni 2022.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:16), variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu tingkat kemampuan dasar bermain bola voli siswa SMP Negeri 03 Cakkeawo. Tingkat kemampuan dasar *passing* bawah bola voli, adalah derajat keberhasilan yang konsisten dari siswa SMP Negeri 03 Cakkeawo dalam suatu tujuan dengan efektif dan efisien ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk dan pengadilan diri dalam menggunakan *passing* bawah dengan menggunakan dengan menggunakan tes *passing* bawah. Unsur

penelitian tes kemampuan yang mengacu teknik dasar *passing* bawah bola voli oleh Depdiknas.

3.4. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut sugiyomo (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler SMP Negeri3 cakkeawo. Yang berjumlah 20 orang siswa, diantaranya 9 siswi dan 17 siswa

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau sebagai individu yang di wakili untuk mewakili populasi. Dalam memilih individu dalam sampel harus menggunakan teknik tertentu sehingga betul-betul sesuai dengan karakteristik daripada populasi, yang sedang terpenuhi melalui sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampel bersyarat (*purposive sampel*). *Purposive sampel* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2012:126).

Sebagaimana yang di katakan oleh Gulo (2010:76) sampel merupakan himpunan bagian/subjek dari suatu populasi sampel memberikan gambaran yang benar mengenai populasi. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini secara random dan di pilih beberapa siswa ekstrakurikuler SMP Negeri3 cakkeawo. Yang berjumlah 9 siswi 12 siswa.

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, yaitu tes passing bawah menggunakan *brumbach foreams paswall volly test*. Ukuran untuk *brumbach foreams paswall volly test* adalah dinding tembok yang halus dan rata gengan lebar garis 2,54 cm dan panjang 1,52 m dengan tinggi dari lantai 2,44 m.

Adapun petunjuk instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes passing bawah

a. Tes

karena penelitian ini adalah mengukur kemampuan passing bawah, maka instrumen tes pengukuran dari *brumbach foreams paswall volly test*. Ukuran untuk tes *brumbach foreams paswall volly test* adalah sasaran ditembok yang berukuran lebar 1,52m, tinggi garis 2,54 cm dengan jarak petek sasaran dari lantai 2,44 m tujuan dari tes ini untuk mengukur kemampuan dan kecepatan dalam passing bola ke dinding (tembok) dengan menggunakan passing bawah.

b. Alat

Alat dan perlengkapan yang di pakai yaitu:

1. Dinding atau tembok
2. Bola voli
3. Peluit
4. Stopwatch

Sebelum melakukan analisis dilakukan tes passing bawah menggunakan tes *brumbach forearm paswall volley test*. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data sehingga data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan passing bawah bola voli siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Cakkeawo dengan mengolah data dari tes yang telah ditentukan. Setelah di peroleh data dalam bentuk skor maka data dapat di kategorikan sesuai kategori yang telah di tentukan. Pengkategorian dapat di kelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: Baik sekali, Baik, Cukup, Kurang, Kurang sekali.

Tabel 3.1 Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Sumber: (Endang, 2015)

Setelah data di kelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus presentase yang di pakai adalah:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan:

p: Peresentase yang di cari

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta bola voli Ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Cakkeawo yang berjumlah 20 siswa. Hasil data Survei Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Cakkeawo, Sebagai Berikut.

Tabel 4.1 Nilai Tes kemampuan passing bawah bola voli

Mean	23,45
Std, Deviation	6,370
Minimum	16
Maksimum	37

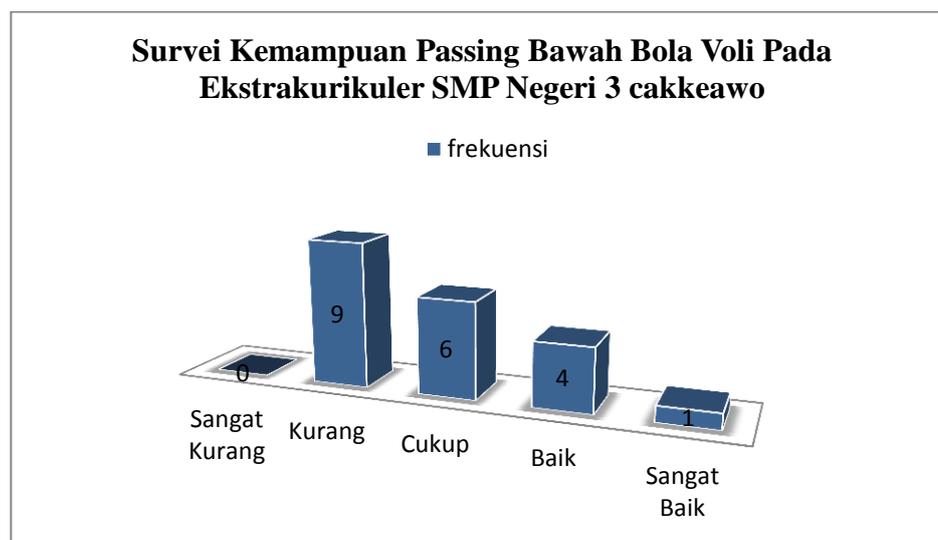
Distribusi Frekuensi data hasil penelitian tentang Survei Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Cakkeawo di dapat skor terendah (*minimum*) 16, skor tertinggi (*maksimum*) 37, rerata (*mean*) 23,45, nilai tengah (*median*) 21,00, standar deviasi (*SD*) 6.37. Distribusi frekuensi di sajikan padatable berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Survei Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Pada Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 cakkeawo.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$35,00 \leq X$	Sangat Baik	1	5%
2	$28,30 < X \leq 34,99$	Baik	4	20%
3	$21,60 < X \leq 28,29$	Cukup	6	30%
4	$14,90 < X \leq 21,59$	Kurang	9	45%
5	$X \leq 14,89$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, Survei Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Pada Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 cakkeawo, dapat di sajikan diagram batang pada gambar sebagai berikut:

Tabel 4.3 Diagram Batang Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Pada Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 cakkeawo.



Berdasarkan tabel 4.1 dan grafik 4.3 di atas menunjukkan bahwa Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Pada Ekstrakurikuler SMP Negeri 03 cakkeawo, berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), kategori “kurang” sebesar 45% (8 siswa), kategori “cukup” sebesar 30% (6 siswa), kategori “baik” sebesar 20% (4 siswa), kategori sangat “baik” (1 siswa).

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Pada Ekstrakurikuler SMP Negeri 03 cakkeawo. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Pada Ekstrakurikuler SMP Negeri 03 cakkeawo dalam kategori kurang. Ada beberapa

siswa yang sangat kurang dalam melakukan passing bawah dengan baik, terutama pada sikap awalan dan perkenaan. Pada sikap awalan yang seharusnya posisi badan rendah, kaki ditekuk, akan tetapi banyak siswa yang masih dalam posisi tegap. Pada sikap perkenaan kebanyakan perkenaan bola tidak tepat, sehingga hasil passing yang dilakukan tidak baik. Passing berarti mengumpan atau mengoper, teknik ini adalah teknik dasar yang cukup sulit dan digunakan dalam permainan bola voli. Begitu pula dalam pembelajaran penjas, penguasaan passing bawah harus dikuasai oleh seorang siswa. Karena akan menentukan cara bermain siswa dalam permainan bolavoli, karena penerimaan passing yang baik adalah awal dari keberhasilan *smash* dan apabila passing baik maka permainan akan berjalan dengan baik juga. Kesalahan maupun cara memperbaiki passing bawah harus diperhatikan oleh guru. Pada umumnya atlet tidak mampu mengamati letak kesalahan yang dilakukan. Seorang pelatih harus mampu mencermati setiap bentuk gerakan yang dilakukan anak didiknya, sehingga akan diketahui letak kesalahannya. Setiap kesalahan yang dilakukan, pelatih segera mungkin untuk membetulkan gerakan yang salah, sehingga kualitas passing bawah yang dilakukan hasilnya sesuai yang diharapkan.

Menurut Suharno dalam Endang (2015) passing adalah usaha ataupun upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri. Dengan adanya passing yang baik maka dapat membuat serangan yang baik ke daerah lawan sehingga dapat menghasilkan skor. Passing bawah merupakan teknik dasar bolavoli. Teknik ini

digunakan untuk menerima servis, menerima *spike*, memukul bola setinggi pinggang kebawah dan memainkan bola yang memantul dari net. *Passing* bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bolavoli. Keberhasilan penyerangan tergantung dari baik buruknya *passing* bawah. Apabila bola yang dioperkan jelek, maka pengumpan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data, dekskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu Berdasarkan tabel 4.1 dan grafik 4.3 di atas menunjukkan bahwa Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Pada Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 cakkeawo, berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), kategori “kurang” sebesar 45% (8 siswa), kategori “cukup” sebesar 30% (6 siswa), kategori “baik” sebesar 20% (4 siswa), kategori sangat “baik” (1 siswa).

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Guru dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli.
- 2) Dengan diketahui tingkat keterampilan *passing* bawah peserta Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 cakkeawo dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar *passing* bawah bolavoli di sekolah lain.

5.3 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi peneliti yang berminat meneliti tentang keterampilan *passing* bawah hendaknya:
 - a. Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *passing* bawah saat membina siswa.
 - b. Memperhatikan keterampilan *passing* bawah siswa agar lebih meningkat dan selalu memotivasi siswa untuk giat berlatih.
 - c. Melakukan latihan di luar kegiatan ekstrakurikuler agar semakin mendukung keterampilan *passing* bawah bagi yang kurang.
 - d. Mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.
2. Saat pengambilan data harus dibantu oleh petugas pengambil data yang disertakan dengan surat pernyataan kesanggupan sebagai petugas pembantu penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahman. (2019) Hubungan Kekuatan Otot Lengan, Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Passing Bawah Siswi Ekstrakurikuler MTS Negeri 1 Sukabumi.
- Anpolu. (2019) Metode Latihan Bermain Berpengaruh Terhadap Kemampuan Passing Bawah Bola Voli. Eri Barlian. Universitas Negeri Padang.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Hapsari D. M. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Permainan ACTIVE: *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 3 (5): 1093-1096
- Hartoyo. (2011) Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bola Voli Siswa Putra Kelas VIII di SMPN 2 Kaliangkrik Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: FKI UNY.
- Hidayat. (2017). Tingkat Keterampilan Servis Atas, Passing Atas, dan Passing Bawah Siswa Putra Ekstrakurikuler Bola Voli di SMK Negeri 3 Pandak Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta : FIK UNY
- Juliansyah (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karim (2020). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: pustaka Pelajar Offset.
- Miftakhudin Latif, (2015). *Tingkat Kemampuan passing Atas Peserta Putra Ekstrakurikuler Permainan Bola Voli Mts Assalafiyah Mlangi Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. FIK UNY
- Mizani ichsan. (2010). Kecakapan Bermain Bola Voli Siswa Putera Kelas VII SMP Negeri 2 Wates Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Pranatahadi, SB. Juliansyah (2021). *Smes Dalam Permainan Bola Voli*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Rifai, A. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Dengan Pendekatan Media Pembelajaran Bola Modifikasi* 8 (1): 40-49
- Rifki (2021). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.

- Setiawan. (2020). *The effect of Direcy Instruction Learning Model On Underpass Learning Outcome in Vollyball*. Jurnal, Pendidikan Jasmani dan Olahraga 5 (2), 143-148, 2020
- Setyawan, Ikhsan, P. (2017) *Tingkat Keterampilan Bermain Bola Voli Siswa pada Ekstrakurikuler Bola Voli SMA 3 Klaten*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.
- Subiman. (2012). *Peningkatan Kemampuan Passing Bawah Dengan Model Bermain Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pendulan Baru Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfaberta.Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharno HP, Supriyadi (2018) *Dasar-dasar Permainan Bola Voli*. Yogyakarta : IKIP.
- Sukri. (2019). *Survei Kemampuan Servis Bawah dan Passing Bawah Bola Voli Siswa SMP Negeri 1 Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.
- Supriadi (2018). *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supriadi. (2018). *Survey Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar*. Diploma Thesis, Universitas Negeri Makassar.
- Surtiyo. (2013),. *Kontribusi Daya Ledak Tungki dan Kekuatan Otot Lengan Dengan Hasil Smash Bola Voli Open Pada Anggota Ekstrakurikuler Bola Voli SMAN 10 Samarinda*. CENDIKIA 4 (2), 189-207
- Susanti Endang, (2015). *Survey Keterampilan Passing Bawah Peserta Extrakurikuler Bola Voli Di Sd Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang*. Skripsi. Yogyakarta. FIK UNY.
- Wahidi, R. 2018. *Pengaruh pembelajaran Passing Berpasangan Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli*. JUARA Jurnal Olahraga 3 (2): 96
- Wulandari, I. 2014. *Model-driver data mining engineering: From solution-driven implementations to “composable” conceptual data mining models*. Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Passing Bawah Bola Voli* 2 (3):599-604.